

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

PT Lestari Mineral adalah perusahaan tambang nikel yang beroperasi di Indonesia. Dalam laporan keuangannya tahun 2024, perusahaan menggunakan pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang yang berkaitan dengan reklamasi tambang. Namun, perusahaan kemudian menghadapi tekanan dari investor luar negeri yang lebih menyukai laporan keuangan yang menunjukkan laba lebih tinggi. Pihak investor menyarankan agar perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih agresif dalam pengakuan biaya, sesuai dengan interpretasi IFRS terbaru. Di sisi lain, pemerintah Indonesia sedang dalam proses merumuskan standar akuntansi nasional yang lebih mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan transparansi sosial, namun proses tersebut banyak dipengaruhi oleh tekanan politik dari berbagai asosiasi industri.

Pertanyaan:

1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?

JAWABAN:

Manajemen PT Lestari Mineral memilih pendekatan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan hidup jangka panjang karena ingin menunjukkan sikap hati-hati dan tanggung jawab terhadap dampak operasional tambang. Pilihan ini mencerminkan perilaku manajerial yang menempatkan keberlanjutan dan legitimasi sosial di atas kepentingan laba jangka pendek. Secara perilaku, keputusan tersebut bisa dimotivasi oleh

keinginan untuk menjaga reputasi perusahaan di mata regulator dan masyarakat, terutama mengingat isu lingkungan merupakan perhatian utama dalam industri tambang.

Selain itu, pendekatan konservatif membantu mengurangi risiko keuangan di masa depan dengan memastikan bahwa cadangan biaya reklamasi sudah diantisipasi sejak dini. Namun, kebijakan ini dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor yang lebih berorientasi pada laba karena menurunkan angka keuntungan yang terlihat dalam laporan keuangan. Akibatnya, muncul potensi ketegangan antara manajemen yang berfokus pada keberlanjutan dan investor yang menuntut imbal hasil tinggi. Bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah dan masyarakat sekitar tambang, kebijakan konservatif justru menjadi sinyal positif tentang komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan kepatuhan lingkungan.

2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.

JAWABAN:

Jika saya berperan sebagai akuntan di PT Lestari Mineral, saya akan menyikapi tekanan dari investor luar negeri dengan tetap berpegang pada prinsip profesionalisme dan etika akuntansi. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menjelaskan secara terbuka dasar teknis dan alasan pemilihan kebijakan konservatif, termasuk risiko dan konsekuensi jika kebijakan tersebut diubah menjadi lebih agresif. Akuntan harus mampu memberikan pemahaman bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang andal dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, bukan sekadar menampilkan angka laba yang menarik di mata investor.

Menurut keinginan investor untuk menaikkan laba dengan cara mengubah kebijakan akuntansi tanpa dasar profesional yang kuat bisa dianggap bertentangan dengan prinsip etika profesi, terutama prinsip **integritas** dan

objektivitas. Tindakan seperti itu dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Namun, jika perubahan dilakukan berdasarkan analisis yang sah, disetujui oleh komite audit, dan tetap sesuai dengan standar yang berlaku, maka hal itu tidak dianggap pelanggaran etika. Oleh karena itu, akuntan harus bersikap tegas menjaga independensinya, memastikan kebijakan yang diambil tetap rasional, transparan, dan sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan serta kepatuhan terhadap regulasi.

3. Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.

JAWABAN:

Proses penetapan standar akuntansi, baik di tingkat nasional maupun internasional, tidak terlepas dari pengaruh ekonomi dan politik. Dalam praktiknya, berbagai kelompok kepentingan seperti asosiasi industri, perusahaan besar, regulator, dan bahkan pemerintah sering terlibat dalam proses ini untuk memperjuangkan kepentingan masing-masing. Di tingkat global, misalnya, negara-negara maju dan perusahaan multinasional memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memberikan masukan dan melakukan lobi kepada lembaga penyusun standar seperti IASB. Akibatnya, standar akuntansi internasional sering kali lebih mencerminkan kepentingan ekonomi negara maju daripada kebutuhan negara berkembang.

Kasus PT Lestari Mineral menggambarkan situasi serupa di tingkat nasional. Pemerintah Indonesia sedang berupaya menyusun standar akuntansi yang menekankan keberlanjutan dan transparansi sosial, tetapi proses tersebut turut dipengaruhi oleh tekanan politik dari asosiasi industri yang khawatir terhadap meningkatnya beban biaya jika standar tersebut diterapkan secara ketat. Di sisi lain, investor asing juga memberikan tekanan agar perusahaan mengikuti interpretasi IFRS yang lebih menguntungkan secara laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses standard-setting merupakan arena tarik-menarik antara idealisme profesional dan kepentingan ekonomi-politik.

Fenomena ini juga tampak di berbagai negara lain, seperti ketika industri perbankan di Amerika Serikat melakukan lobi terhadap perubahan aturan pencadangan kerugian kredit agar tidak terlalu membebani kinerja keuangan mereka. Dengan demikian, ekonomi politik memainkan peran besar dalam menentukan arah dan isi standar akuntansi yang akhirnya diterapkan.

4. Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.

JAWABAN:

Pendekatan berbasis prinsip, seperti yang digunakan IFRS, menekankan pada pemahaman substansi ekonomi dari suatu transaksi dan memberikan ruang bagi penilaian profesional. Pendekatan ini lebih fleksibel dan memungkinkan laporan keuangan menggambarkan kondisi sebenarnya dari entitas bisnis. Sebaliknya, pendekatan berbasis aturan, seperti dalam GAAP, bersifat lebih kaku dan detail, memberikan panduan langkah demi langkah agar penerapannya seragam di berbagai situasi. Keunggulan pendekatan aturan adalah konsistensi dan kepastian, tetapi kelemahannya adalah potensi manipulasi melalui celah teknis serta kurangnya adaptabilitas terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Dalam konteks Indonesia, pendekatan berbasis prinsip lebih relevan diterapkan karena mampu menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi dan kebijakan nasional yang kini menekankan keberlanjutan serta tanggung jawab sosial. Namun, penerapan pendekatan prinsip membutuhkan profesionalisme tinggi dari akuntan, auditor, dan regulator agar tidak terjadi interpretasi yang keliru atau penyalahgunaan fleksibilitas. Oleh karena itu, sistem ideal bagi Indonesia adalah kombinasi antara prinsip dan pedoman teknis tambahan untuk sektor-sektor yang berisiko tinggi seperti pertambangan dan energi. Dengan kombinasi tersebut, Indonesia dapat menjaga transparansi dan relevansi laporan keuangan tanpa mengorbankan kepastian penerapan. Pendekatan ini juga mendukung arah kebijakan akuntansi nasional yang berupaya menyeimbangkan nilai ekonomi dengan nilai sosial dan lingkungan.